

---

# Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Mahasiswa Keperawatan Sebagai Upaya Mematuhi Kode Etik Tenaga Medis Berkualitas

Fathimah Isnina<sup>1</sup>, Ahmad Nur Syafiq<sup>2</sup>, Eka Kurniawati<sup>3</sup>, dan Anwari<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia  
Email: fathimahisnina@umku.ac.id

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan 20 November 2024  
Direvisi 26 November 2024  
Disetujui 26 November 2024

### Keywords:

*Code of Ethics,  
Nursing Students,  
Pancasila Values*

---

## Abstract

*This research aims to teach nursing students about the values of Pancasila which can be implemented in everyday life and also in the world of work in health services for the community. This is an effort to comply with the nursing code of ethics in the hope that nursing students can become quality medical personnel.*

*This research is qualitative research using the library research method, while the data collection uses library data such as on Google Scholar. The researcher carried out data analysis through several stages, namely content and discourse analysis, drawing conclusions from the reading and explaining it logically and systematically.*

*The results of research on the implementation of Pancasila values in Nursing Students' Efforts to Comply with the Code of Ethics to Become Quality Medical Personnel, namely a) The importance of practicing Pancasila b) Pancasila values c) Code of Ethics and ethical principles for nurses d) The relationship between the code of ethics and Pancasila values e) The purpose of Pancasila values being taught to nursing students. f) implementation of Pancasila values that can be applied by nursing students in accordance with the nursing code of ethics.*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan mahasiswa keperawatan tentang nilai-nilai Pancasila yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam dunia kerja pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Hal ini sebagai upaya untuk mematuhi kode etik keperawatan dengan harapan agar mahasiswa keperawatan dapat menjadi tenaga medis yang berkualitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *library research* atau penelitian pustaka sedangkan pengumpulan datanya menggunakan data pustaka seperti di Google Schoolar. Peneliti melakukan analisis data melewati beberapa tahap yaitu analisis isi dan wacana, membuat kesimpulan bacaan dan menguraikan secara logis serta sistematis.

Hasil penelitian implementasi nilai-nilai Pancasila Mahasiswa Keperawatan Upaya Mematuhi Kode Etik Agar Menjadi Tenaga Medis Berkualitas yaitu a) Pentingnya mengamalkan Pancasila b) Nilai-nilai Pancasila c) Kode Etik dan prinsip-prinsip etik perawat d) Hubungan kode etik dengan nilai-nilai Pancasila e) Tujuan nilai-nilai Pancasila diajarkan untuk mahasiswa keperawatan f) implementasi nilai-nilai Pancasila yang bisa diterapkan oleh mahasiswa keperawatan yang sesuai kode etik keperawatan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola melalui metode *drill*.

© 2024 Universitas Muria Kudus

---

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berpulau-pulau sehingga mempunyai banyak suku, agama, ras, dan kepercayaan yang bermacam-macam. Menurut Ghani et al. (2023) oleh karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, agama dan budaya, maka ada salah satu hal yang dijadikan pandangan agar dapat tercapai cita-cita bangsa dan secara normatif dapat diwujudkan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pandangan tersebut adalah Pancasila. Negara Indonesia disebut sebagai negara hukum karena telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pasal 1 ayat (3). Negara Indonesia adalah negara hukum yang berlandaskan Pancasila yang mempunyai 5 sila. Dalam Pancasila terdapat falsafah dari hukum dan kehidupan masyarakat Indonesia. Pancasila juga sebagai tolok ukur bagi segala kegiatan kenegaraan, kemasyarakatan dan individu yang menyangkut berkesuksesan atau beretika. Menurut Gesmi & Hendri (2018), lima sila tersebut saling berkaitan satu sama lain, saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri. Lima sila utama Pancasila antara lain ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila dari segi pandang Ir. Soekarno adalah jiwa bangsa Indonesia yang turun temurun yang sekian abad lamanya, namun sempat terpendam akibat dominasi kebudayaan Barat. Hal ini karena Pancasila tidak saja falsafah negara tetapi falsafah bangsa Indonesia. Negara terbentuk bukan hanya untuk menjaga keamanan seluruh orang-orang yang ada didalamnya tetapi juga mengatur urusan kemasyarakatan demi terwujud kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, negara Indonesia mempunyai pandangan hidup yang dituangkan dalam Pancasila dan itu merupakan doktrin negara terhadap masyarakat atau warga negaranya. Pancasila mempunyai lima sila yang merupakan kristalisasi nilai-nilai yang telah atau sudah dianut oleh masyarakat terdahulu. Pancasila juga mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia yang telah tersaring sepanjang sejarah, sehingga menjadi identitas dan landasan moral bangsa (Lumintang et al., 2023). Nilai-nilai tersebut antara lain pemahaman terhadap hal-hal yang berhubungan dengan agama, akar budaya, keyakinan sosial kemasyarakatan dan realitas sosial manusia Indonesia secara filsafat (Ghani et al., 2023).

Menurut Putri (dalam Triasya 2021), dari keberagaman masyarakat Indonesia sudah pasti harus ada Dasar Negara sebagai pandangan hidup

bangsa. Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara pada tanggal 18 Agustus 2024 dan sampai sekarang diperingati sebagai hari Kesaktian Pancasila. Selain itu, Pancasila berkedudukan sebagai identitas bangsa Indonesia yang berisi lima sila dan mempunyai nilai-nilai yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman masyarakat Indonesia yang harus dipatuhi dan diamalkan.

Nilai-nilai Pancasila adalah perwujudan dari seperangkat nilai-nilai atas budaya leluhur masyarakat Indonesia yang dianggap sesuai bagi seluruh rakyat Indonesia. Seperangkat nilai-nilai tersebut disepakati akan dijadikan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Nilai-nilai tersebut diterima dan diakui serta menjadi tujuan mulia bangsa Indonesia (Regiani, et. al. 2021).

Sila-sila pada Pancasila merupakan satu kesatuan yang sistematis dan saling berkaitan satu sama lain. Menurut Antari et, al. (2020) penjelasan sila – sila dalam Pancasila adalah sila pertama yang berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini merupakan sila yang berkaitan dengan keagamaan dan nilai yang terkandung dalam sila pertama ini adalah segala hal yang berhubungan dengan pendirian negara, pelaksanaan perundang-undangan, peraturan hukum dan peraturan-peraturan negara yang lainnya serta hak asasi manusia harus tertanam nilai-nilai ketuhanan yang Maha Esa.

Sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila ini mempunyai nilai-nilai bahwa seluruh masyarakat yang ada pada sebuah negara mempunyai hak yang sama. Oleh karena itu seluruh lapisan masyarakat harus berbuat adil, menjunjung tinggi adab, harkat dan martabat manusia sehingga dalam setiap peraturan yang dibuat baik itu peraturan perundang-undangan ataupun peraturan yang lainnya haruslah menitikberatkan pada keadilan untuk masyarakat.

Sila ketiga persatuan Indonesia. Sila persatuan Indonesia mempunyai nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk sosial. Negara adalah tempat dimana beberapa suku, ras, agama dan budaya berkumpul menjadi satu. Dengan keanekaragaman tersebut, suatu negara harus mempunyai konsekuensi untuk menyatukan masyarakatnya hingga menjadi satu kesatuan dan tercipta kerukunan dan kedamaian. Perbedaan – perbedaan tersebut dilukiskan dalam “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya beranekaragam tetap tetap satu juga. Dalam perbedaan tidak akan menghalangi persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama.

Sila ke empat adalah kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan. Sila ini mempunyai nilai-nilai yang berhubungan dengan kodrat manusia. Masyarakat adalah makhluk sosial yang menjadi poin penting dalam pendirian sebuah negara dan kekuasaan negara. Nilai dalam sila ini berhubungan dengan permusyawaratan yang artinya adalah Indonesia merupakan negara demokrasi. Nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila ini adalah kebebasan namun tetap bertanggung jawab, menjunjung harkat dan martabat manusia, dan memperkokoh persatuan dan kesatuan.

Sila kelima adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ini mengandung makna bahwa keadilan adalah suatu hal pokok yang harus selalu dihadirkan dalam peraturan-peraturan yang dibuat baik itu perundang-undangan maupun yang lainnya. Keadilan yang dijunjung tinggi mencerminkan sikap dan suasana yang kekeluargaan, adil, gotong royong, dan tetap seimbang antara hak dan kewajiban.

Pemahaman nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila sangatlah penting. Selain itu, Pancasila haruslah diamalkan dan dilaksanakan sebagai wujud dari penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita pada masyarakat dengan harapan mewujudkan negara yang harmonis, damai dan rukun. Akan tetapi, saat ini banyak sekali kasus-kasus atau kesalahan-kesalahan yang terjadi akibat dari penyimpangan nilai-nilai Pancasila yang sebenarnya berakar dari tidak mengamalkan nilai-nilai itu sendiri (Regiani et al, 2021).

Perilaku-perilaku atau kasus-kasus yang terjadi akibat dari penyimpangan nilai-nilai Pancasila tersebut tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia saat ini. Oleh karena itu diharapkan harus ada gerakan kegiatan yang dapat mendidik dan membina masyarakat agar terbentuk *Positive character* dari generasi muda bangsa ini. Gerakan yang dimaksud adalah suatu usaha sederhana seperti pembiasaan mandiri, sopan, santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja, dan bertanggung jawab yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Sianturi & Dewi, 2021).

Selain pentingnya pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila juga penting dalam hal pelayanan masyarakat. Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik maka harus ada pondasi yang kuat dan pondasi itu adalah Pancasila. Dengan begitu, semua tenaga kesehatan baik itu perawat ataupun dokter dan seluruh jajarannya harus memperlakukan pasien dengan adil dan merata tanpa memandang status ataupun latar belakang dari pasien tersebut. Dengan menjadikan Pancasila

sebagai pondasi dalam pelayanan kesehatan, berarti menghindarkan tindakan-tindakan seperti tindakan medis yang merugikan pasien dan mempengaruhi keselamatan pasien, menyebarkan rahasia pasien, menyebarkan data-data pasien ke orang-orang yang bukan wali dari pasien, dan lain-lain. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bermartabat dapat terwujud untuk seluruh masyarakat Indonesia (Husni et al., 2024).

Pancasila membangun pondasi sistem kesehatan lebih terintegrasi dan efisien. Hal ini menjadi dasar agar nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dan pelayanan kesehatan dapat tercipta menjadi lingkungan yang lebih adil, etis, dan memihak kepentingan bersama. Selain itu, pelayanan kesehatan menjadi efektif secara klinis. Dengan begitu, pelayanan kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi. Inilah urgensi Pancasila yang mencerminkan identitas nasional (Husni, et al. 2024).

Para calon perawat ataupun calon mitra pelayanan kesehatan masyarakat harus dididik untuk mengamalkan Pancasila. Dalam Pancasila terdapat beberapa nilai yang dapat diamalkan baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kehidupan di dunia kerja khususnya di dunia kesehatan. Oleh karena itu, ada pembekalan untuk calon perawat selain mempelajari tentang profesi keperawatan juga etika keperawatan dimana dalam hal ini berhubungan dengan Pancasila.

Mata Kuliah Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah yang dapat mengembangkan manusia dalam berkarakter yang berbudi pekerti luhur dan cinta tanah air. Mata kuliah ini juga mengajarkan tentang rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Ditengah gempuran teknologi yang semakin lama semakin maju, menjadikan manusia laai akan tanggung jawabnya dan hanya mengunggulkan haknya sebagai manusia. Hal ini dikhawatirkan akan mengikis nilai-nilai Pancasila yang sudah dibentuk dari jaman kemerdekaan bangsa Indonesia dengan harapan agar masyarakat Indonesia selalu berpedoman terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Regiani, et al, 2021).

Walaupun sudah diajarkan sedari dini, pada kenyataannya, banyak orang yang tidak mengetahui apa makna dari Pancasila. Pemahaman tentang Pancasila tidak menyentuh alam pikiran seluruh masyarakat Indonesia. Jika hal ini terus berlanjut maka dikhawatirkan Pancasila akan hilang di Indoneisa sebagai pedoman hidup. Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa keperawatan mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan

sehari-hari terlebih dalam dunia pekerjaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat erat kaitannya dengan kode etik keperawatan. Oleh karena itu, dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sama dengan mematuhi kode etik Keperawatan

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan *library research*. Penelitian kepustakaan atau *Library Research* merupakan penelitian yang data-datanya didapatkan dari sumber-sumber pustaka seperti artikel, buku atau sumber-sumber tertulis lainnya. Proses kepustakaan meliputi beberapa langkah seperti pencarian, identifikasi, pembacaan, ringkasan, kompilasi, analisis, interpretasi, dan referensi (Chigbu et al., 2023; Wickrama et al., 2023).

Peneliti pada tahap ini menggunakan sumber tertulis seperti jurnal-jurnal ilmiah dan artikel-artikel serta buku. Sumber data yang peneliti dapatkan dengan cara online atau media elektronik dengan cara mencari topik yang relevan. Topik pembahasan yaitu Implementasi nilai-nilai Pancasila Oleh Mahasiswa Keperawatan sebagai upaya mematuhi kode etik agar menjadi tenaga medis yang berkualitas. Setelah itu, data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sehingga akan menghasilkan solusi dari permasalahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyamakan data berupa dokumentasi baik itu dari buku, jurnal, artikel, yang memiliki korelasi dengan topik yang sedang dibahas pada penelitian ini. Kemudian data-data yang telah terkumpul tersebut akan dilakukan pencatatan, transkrip, proses analisis sehingga akan ditemukan kevalidan data.

Proses analisis data ada dua tahap yang pertama yaitu reduksi data dan penyajian data. Tujuan reduksi data adalah memudahkan penulis memilih data yang valid sedangkan tujuan dari penyajian data adalah memungkinkan menarik kesimpulan. Sebelum menulis kesimpulan harus mengetahui tujuan penulisan, analisis, sistesis, kemudian simpulan. Simpulan harus berdasarkan penyajian data dari topik yang sedang dibahas yang mempresentasikan pokok-pokok pembahasan dalam karya penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pentingnya Mengamalkan Pancasila**

Setiap negara mempunyai satu hal yang dipegang teguh sebagai ideologi bangsa dan Pancasila dicetuskan sebagai ideologi nasional yang mempunyai fungsi utama yaitu menjadi tujuan dan cita-cita yang harus dicapai bersama-sama karena Pancasila sebagai pemersatu bangsa

yang dapat digunakan sebagai pemecah konflik, dalam pernyataan fungsi ideologi tujuan suatu masyarakat adalah untuk mencapai tujuan dari ideologi itu sendiri. Proses penyusunan dasar negara dalam hal ini adalah Pancasila dan UUD 1945, ada harapan yang terselip yaitu agar dasar negara merupakan pondasi kokoh yang mengakomodasi kemerdekaan Indonesia (Devi Anggraini, et al. 2020).

Pengimplementasian Pancasila harus datang dari diri sendiri berarti bahwa Pancasila memiliki sebuah kebutuhan dalam pegangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Soeprapto, 2016). Hal tersebut tidak dapat muncul dengan sendirinya yang artinya harus adanya upaya yang dilakukan untuk mencapainya, dengan adanya Pancasila dapat menjadi pegangan kita dan dalam Pancasila mampu menampung segala keberagaman yang menyebabkan tidak akan timbul perpecahan. Kesadaran dalam membangkitkan, memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai dari Pancasila untuk dilakukan dimanapun oleh setiap warga negara agar mencegah mudurnya nilai-nilai luhur Pancasila yang ada pada diri kita. Membiasakan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek seperti lingkungan masyarakat, organisasi, dan lain-lain itu sangat penting. Implementasi nilai-nilai Pancasila tersebut berguna agar apa yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi setiap masyarakat (Rizka, 2022).

##### **Nilai-Nilai Pancasila**

Pancasila adalah ideologi negara yang mempunyai filsafat yang mengatur segala aspek seperti aspek kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan. Semua itu telah tertera pada nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai sumber dari segala aturan yang berlaku di Indonesia karena nilai-nilai Pancasila dijadikan filsafat yang mendasar dan dijadikan aturan serta dasar dari sebuah norma (Anggraini, et al. 2020).

Maka dari itu dalam nilai Pancasila terdapat berhubungan dengan hal-hal seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku dan tindakan warga negara Indonesia, yang mempromosikan persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial (Latif, 2018; Madung & Mere, 2021). Semua nilai tersebut telah sistematis dan menyeluruh, fundamental. Nilai Pancasila juga mengatur tentang aspek kesehatan seperti kebijakan kesehatan, program pelayanan kesehatan, dan sistem jaminan kesehatan nasional. Upaya kesehatan harus berkualitas dan merata bagi seluruh bangsa Indonesia. Hal itu dapat kita lihat dalam berbagai lembaga kesehatan

atau pusat layanan kesehatan yang tidak hanya melayani atau memberikan jasa yang berhubungan dengan kesehatan namun juga mendukung kesehatan (Sukri et al, 2023).

#### **Kode Etik dan Prinsip-Prinsip Etik Perawat**

Perawat adalah suatu profesi yang mengkhususkan pada upaya penanganan dan perawatan pasien. Fungsi perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dan pendidikan kesehatan kepada pasien baik dalam keadaan sakit maupun sehat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang optimal. Perawat dituntut harus bisa melayani pasien dengan baik, menghargai dan bersikap caring kepada pasien.

Dalam profesi keperawatan terdapat etika-etika yang berhubungan dengan keperawatan tentang petunjuk baik dan buruk dari penanganan pada pasien, berinteraksi dengan sesama teman sejawat dan lain-lain guna menjaga mutu dan kualitas profesi keperawatan. Etika-etika tersebut dibuat berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila karena Pancasila mempunyai nilai-nilai luhur, ajaran-ajaran moral yang semua itu merupakan penjelmaan dari seluruh jiwa manusia Indonesia. Nilai-nilai tersebut mengikat perawat atau yang dapat dikenal sebagai kode etik keperawatan. Kode etik inilah yang nantinya diharapkan mampu mejadi dasar perawat dalam bertindak, bersikap, dan bertingkah laku sehingga kualitas pelayanan terhadap pasien menjadi lebih baik. Perawat adalah salah satu profesi yang menjadi sumber daya manusia di Rumah Sakit yang berperan besar dalam menentukan baik buruknya mutu pelayanan di Rumah Sakit.

#### **Hubungan Kode Etik dengan Nilai-Nilai Pancasila**

Nilai adalah ukuran, asumsi tentang kepercayaan yang ada dalam suatu masyarakat. Nilai menjadi tolak ukur seseorang dalam bertingkah laku di masyarakat. Nilai yang tercantum dalam Pancasila akan mengarahkan metode berpendapat dan berbuat sama pemikiran negara (Dermawan & Nurhotimah, 2021). Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, hadir dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam upaya mewujudkan kesehatan masyarakat yang berkualitas. Nilai-nilai dan prinsip Pancasila tercermin dalam kebijakan kesehatan, program pelayanan kesehatan, serta sistem jaminan kesehatan nasional. Dengan demikian, Pancasila hadir secara nyata dalam lembaga pemerintahan, pusat layanan kesehatan, kegiatan edukasi kesehatan, dan berbagai upaya masyarakat sipil untuk memastikan kesehatan yang merata dan berkualitas bagi seluruh rakyat

Indonesia. Pancasila sebagai pijakan utama bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia memiliki peran penting dalam menunjang kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Idayanti et al., 2020). Dalam konteks ini, akan digambarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan penting dalam merumuskan kebijakan kesehatan yang inklusif dan berkeadilan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan pendekatan berbasis Pancasila kedalam sistem kesehatan, diharapkan menghasilkan kebijakan kesehatan masyarakat Indonesia yang merata, berkeadilan, dan berkelanjutan mengarah pada terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Kesehatan yang baik menjadi dasar untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan (Regiani et al, 2023).

Etika keperawatan merupakan suatu aspek moral filosofi yang memberikan petunjuk tentang baik dan buruk dari tindakan. Oleh karena itu, tenaga perawat harus terbentuk karakter yang sesuai dengan harapan sila sila Pancasila. Agar tindakan terkait praktik keperawatan tetap menjaga mutu dan kualitas profei keperawatan dalam menerapkan pola asuh keperawatan. Etika dan moral Pancasila yang sudah menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia agar generasi penerus bangsa ini dapat mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bangsa dengan menghadapi segala tantangan di masa mendatang (Lubis, 2024).

#### **Tujuan Nilai-Nilai Pancasila Diajarkan untuk Mahasiswa Keperawatan**

Mahasiswa keperawatan adalah mahasiswa yang dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional di masa depan dan seorang perawat adalah seseorang yang telah lulus menempuh pendidikan keperawatan baik di Indonesia maupun di negara lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seorang perawat yang telah lulus menempuh pendidikan akan memberikan sumpahnya untuk menjadi seorang pelayan kesehatan atau abdi negara dalam hal kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, lulusnya seorang perawat akan terikan dengan kode etik keperawatan. Pelayanan kesehatan adalah salah satu pekerjaan yang penerapannya erat dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, nilai-nilai pancasila ini harus sudah dikenalkan kepada mahasiswa sejak awal perkuliahan supaya dapat terpatri dalam pemikiran-pemikiran seorang mahasiswa. Pendidikan Pancasila adalah saalah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan sedari dini atau sekolah dasar. Menurut Afifah et al. (2024) mata Pelajaran Kewarganegaraan ini dipertegas dalam Undang-Undang Republik

Indonesia pasal 37 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sekarang diubah menjadi Pendidikan Pancasila.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 pasal 35 ayat (3) menjelaskan bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi itu wajib diselenggarakan dan merupakan kehendak negara, bukan kehendak perorangan atau golongan demi terwujudnya tujuan negara. Sedangkan dalam SK Ndikti No. 38/ DIKTI/Kep/ 2022 pasal 3 ayat (2) menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dicapai adalah pengembangan kepribadian, menguasai kemampuan bersikap rasional dan dinamis, serta berpandangan luas sebagai manusia intelektual karena tujuan Pancasila diajarkan di perguruan tinggi adalah dengan mempelajari pendidikan Pancasila diharapkan mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD Tahun 1945 (M. Iqbal et al., 2024). Selain itu, membentuk sikap dan mental mahasiswa yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan, sehingga dapat berinteraksi dengan dinamika internal dan eksternal masyarakat bangsa Indonesia.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai Pancasila harus tercermin dalam berbagai bidang pekerjaan. Menurut Ghani et al. (2023) salah satu pekerjaan yang penerapannya sangat berkaitan dengan nilai-nilai pancasila yaitu pekerjaan yang ada hubungannya dengan pelayanan kesehatan. Gambaran tentang pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara terdapat dalam hal sikap kepemimpinan dan bertanggung jawab untuk memelihara dan mengelola keperawatan. Hal tersebut juga ada pada kehidupan sehari-hari namun banyak perawat yang tidak menyadari hal itu. Sehingga, mata kuliah Pancasila diajarkan untuk membekali calon perawat supaya memiliki kemampuan analisis, berpikir rasional, bersikap kritis dalam menghadapi hal-hal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, mata kuliah ini juga bertujuan mengembangkan karakter positif seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan bekerja sama (Komalasari & Indrawadi, 2023; Lestari et al., 2021). Mahasiswa diharapkan memiliki tanggung jawab intelektual dalam mengenali permasalahan serta memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Mereka juga diharapkan mampu memahami dasar-dasar

kebenaran bahwa Pancasila merupakan ideologi yang sesuai bagi bangsa Indonesia yang beragam, serta menjadikannya sebagai landasan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila yang Bisa Diterapkan oleh Mahasiswa Keperawatan Sesuai Kode Etik Keperawatan**

Pelayanan kesehatan adalah suatu hal yang berkaitan dengan kemanusiaan atau *humanisme*. Dalam dunia yang sesungguhnya, perawat berada di lingkungan yang berkaitan dengan pemberian jasa kepada orang lain. Oleh karena itu ada beberapa hal yang patut dilakukan oleh seorang perawat sesuai dengan kode etik yang berlaku. Implementasi nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat yang sesuai dengan kode etik.

Sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah seperti perawat harus menghormati agama pasien. Perawat ikut mendoakan pasien walaupun berbeda agama dan keyakinan. Perawat tidak boleh mengganggu pasien atau keluarganya yang sedang beribadah. Perawat membantu pasien yang ingin melaksanakan ibadah disaat pasien mempunyai hambatan dan keterbatasan. Pelayanan keperawatan kepada pasien tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada atasan tetapi yang utama dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sila kedua berbunyi Kemanusiaan yang adil dan beradab. Beberapa contoh pengalaman sila kedua yang dapat dilakukan antara lain perawat harus mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi terhadap sesama dengan kata lain apabila ada calon pasien maupun pasien yang mengalami kesakitan harus segera ditolong dengan profesional dan rasa ikhlas. Perawat harus mendahulukan pelayanan kepada pasien dan panggilan kemanusiaan daripada kepentingan klien. Perawat harus memberikan jasa dengan profesionalitas ilmu yang dimiliki dengan rasa ikhlas yang artinya tidak ada imbalan dalam bentuk apapun yang bersifat ilegal. Dalam menangani pasien, perawat harus mampu bersikap sopan dengan bertutur kata yang baik, menjelaskan apa yang menjadi pertanyaan pasien dengan lembut dan sesuai tanpa ada yang ditutup-tutupi. Perawat wajib merahasiakan data dan informasi pasien kepada orang lain kecuali wali dari pasien tersebut. Selain itu, dalam memberikan pelayanan, perawat tidak boleh membedakan pasien antar pasien miskin atau kaya, memakai jasa BPJS atau mandiri, pasien tua atau pasien muda, pasien yang

mempunyai jabatan ataupun pasien rakyat biasa, dan pasien yang mempunyai penyakit berat ataupun penyakit ringan.

Pada sila ketiga yang berbunyi Persatuan Indonesia. Hal-hal yang dapat diimplementasikan antara lain, perawat dapat mengembangkan kerjasama sebagai tim dalam pelayanan kesehatan dengan tenaga kesehatan yang lainnya. Perawat dapat mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien daripada kepentingan pribadi. Perawat membangun hubungan yang baik dengan tenaga kesehatan yang lain seperti dokter, farmasi, gizi, dan tenaga kesehatan yang lainnya agar tidak ada konflik internal sehingga timbul perpecahan. Perawat juga harus menempatkan kepentingan pasien daripada kepentingan pribadi sebagai wujud menjalin kerukunan agar tercipta persatuan dan kesatuan. Perawat juga harus rela berkorban untuk negara dan bangga terhadap tanah air termasuk mencintai profesi. Para perawat juga harus memelihara kerukunan, ketertiban misalnya memberikan informasi kepada keluarga pasien dengan jelas dan sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, ringan tangan dan mudah membantu orang yang mengalami kesakitan.

Sila keempat mempunyai bunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Hal-hal yang dapat diimplementasikan pada sila ini seperti berdiskusi antara perawat kepada pasien atau keluarganya terlebih dahulu sebelum diambil tindakan pemeriksaan dengan dokter. Perawat juga harus melakukan musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan itikad baik, tidak merendahkan harkat dan martabat manusia, selalu menjunjung kebenaran dan kebaikan. Perawat tidak membicarakan pasien ditempat umum dengan siapapun yang bukan walinya. Perawat tidak boleh memaksakan kehendak dan tetap menghormati keputusan pasien atau keluarganya.

Perawat menghormati dan menjunjung tinggi itikad baik dan tulus serta rasa tanggung jawab kepada pasien meskipun hasil keputusan musyawarah tidak sesuai dengan hati nurani perawat. Selain itu, perawat tidak membatasi informasi tentang penyakit yang dialami oleh pasien dan memberikan saran yang baik sesuai dengan ilmu yang dimiliki oleh perawat tersebut.

Sila kelima yaitu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam sila ini, sebagai perawat dapat melakukan hal-hal seperti memberikan layanan kesehatan kepada pasien tidak pandang bulu artinya tetap bersikap adil kepada pasien terlepas siapa, dalam keadaan dan situasi apapun pasien tersebut. Perawat dapat mengembangkan sikap adil dan seimbang antara hak dan kewajiban. Perawat harus menghormati

hak-hak pasien. Perawat tidak menggunakan hak milik dalam hal ini kepemilikan klinik untuk kepentingan pribadi sehingga merugikan itu pasien, keluarga pasien, maupun rekan sejawat. Selain itu, perawat harus suka bekerja keras. Perawat juga harus mengembangkan diri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi layanan kesehatan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian ditemukan bahwa pancasila adalah ideologi negara atau dasar negara yang menjadi pedoman bagi masyarakatnya untuk ikut mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa. Pancasila telah diajarkan sejak sekolah dasar dan berlanjut sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Mahasiswa adalah *agent of change* yang telah dianggap lebih dewasa dari level sekolah dibawahnya dan dapat memberikan perubahan positif terhadap negeri ini agar menjadi negara yang lebih berkembang dan maju. Secara khusus, mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan profesional diberikan mata kuliah Pancasila sebagai bagian dari mata kuliah umum wajib. Hal ini sejalan dengan pentingnya keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dan kode etik profesi keperawatan. Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Pancasila memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap, pola pikir kritis, serta pemahaman etis mahasiswa keperawatan dalam menjalankan tugasnya. Melalui pemahaman hak dan kewajiban perawat berdasarkan nilai-nilai Pancasila, mahasiswa keperawatan diharapkan mampu bersikap profesional, berintegritas, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan ketika memasuki dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., Fatmawati, D., Widodo, S. T., & Indarwati, N. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Puzzle Materi Pengamalan Sila Pancasila Kelas II. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 26–31. <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i1.11498>
- Anggraini, D. A., Fathari, F., & Anggara, J. W. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Du Plessis, C. C. (2023). *The Science of Literature Reviews:*

- Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising*. Publications, 11(1). <https://doi.org/10.3390/publications11010002>
- Dermawan, M. S., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Menanggulangi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 426–431. <https://doi.org/10.31316/JK.V5I2.1741>
- Gesmi, I., & Hendri, Y. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ghani, A., Suryawati, I., & Mariyati, M. (2023). Pemahaman Mahasiswa Keperawatan Tentang Nilai-Nilai Ideologi Negara di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 11(1), 252–269. <https://doi.org/10.29103/sjp.v11i1.5720>
- Husni, A. N., Amalia, A., Munatunnisa, H., Saputri, N. W., & Widyaningsih, S. (2024). Pancasila sebagai Fondasi Etika dalam Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 101–107. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.136>
- Idayanti, S., Sulistiyono, A., Novianto, W. T., & Ardyanto, T. (2020). The Concept of Human Rights Protecting Patients' Rights in Obtaining Health Services. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6, 381–393. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85081969605&partnerID=40&md5=a183ef3d24a1c0badf5d0d5196c05fc7>
- Komalasari, K., & Indrawadi, J. (2023). Authentic Assessment in Online Learning to Develop Students' Character. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(4), 1091–1100. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.4.13>
- Latif, Y. (2018). The religiosity, Nationality, and Sociality of Pancasila: Toward Pancasila Through Soekarno's Way. *Studia Islamika*, 25(2), 207–245. <https://doi.org/10.15408/sdi.v25i2.7502>
- Lestari, F. P., Ahmadi, F., & Rochmad, R. (2021). The Implementation of Mathematics Comic Through Contextual Teaching and Learning to Improve Critical Thinking Ability and Character. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 497–508. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.497>
- Lubis, S. H., et al. (2024). Penerapan Pancasila Sebagai Sistem Etika di Kalangan Masyarakat. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 173–184. <https://doi.org/10.59493/jerumi.v2i1.553>
- Lumintang, G. S., Nuraini, R. P., & Ana, S. M. (2023). Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 239–246. <https://doi.org/10.71456/sultan.v3i1.1124>
- M. Iqbal, Suci, R. A., Alya, M., Amanda, S., Aulia, S., Yella, M. D., Mutia, S. D., Sitepu Greciya Febina, Ade, R. K., Maria, I., Miftahul, J., Aini, F. N., Maulidya, T. R., Reni, R., & Hafiza, R. Z. (2024). Pengalaman Pancasila dalam Kehidupan Kampus: Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 89–102. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.689>
- Madung, O. G., & Mere, W. S. (2021). Constructing Modern Indonesia Based on Pancasila in Dialogue with the Political Concepts Underlying the Idea of Human Rights. *Journal of Southeast Asian Human Rights*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.19184/jseahr.v5i1.20258>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari Hari dan sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Sukri, R., & Amalia, N. (2023). Peran Puskesmas dalam Meningkatkan Edukasi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 45–52. <https://doi.org/10.32698/jikm.v11i1.7891>
- Triasya, R. N. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 123–130.
- Wickrama, T., Merten, M. J., & Perera, N. T. (2023). Writing a Literature Review. In *Social Research Methodology and Publishing Results: A Guide to Non-Native English Speakers* (pp. 117–133). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6859-3.ch008>